



Fakultas Ilmu Komunikasi

Wahyono

Broadcasting

44107010171

Representasi Pornografi Dalam Film Bergenre Horor Air Terjun Pengantin

Bibliografi 5 bab + 113 halaman + 26 buku

ABSTRAKSI

Film bertemakan Horor saat ini telah menjadi daya tarik sendiri, menarik & penting dibahas karena memiliki daya tarik yang tinggi. Film Horor Air Terjun Pengantin merupakan salah satu yang bertemakan Horor tapi film ini dikemas dengan jalan cerita yang banyak dibumbui oleh adegan Pornografi Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana representasi Pornografi dalam film Air terjun Pengantin Adapun tujuan dari diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui representasi Pornografi dalam film bergenre horor Air Terjun Pengantin.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori representasi dan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland barthes. Dia menganggap bahwa Representasi mengungkapkan teorinya tentang makna konotatif, bahwa konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari cara kerja tanda dalam sistem tataran pertandaan kedua. Penelitian ini dilakukan Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian menggunakan analisis semiotika. Hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh kesimpulan bahwa film horor air terjun pengantin.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes yakni suatu metode yang membongkar komodifikasi sebuah makna dan ideologi pada sebuah film melalui sebuah tanda, tahap-tahap pembongkaran komodifikasi melalui pesan linguistik, ikonik terkodekan dan ikonik tak terkodekan. Penelitian ini berfokus pada visual dan audio visual dari film Air Terjun Pengantin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebuah komodifikasi yang dilakukan media massa ketika mereka memproduksi sebuah film horor. Mereka memanfaatkan apa yang sedang disukai oleh masyarakat kemudian memodifikasinya dengan cerita gaya hidup yang berlebihan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Media massa tidak peduli apakah hal tersebut akan mempengaruhi penonton atau tidak. Karena pada dasarnya tujuan utama media massa adalah sebuah ideologi kapitalisme.